

**STRATEGI PEMBERIAN *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 1
PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



OLEH

WINDI PUSPITA DEWI

NIM. 210317314

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

April 2021

ABSTRAK

Dewi, Windi Puspita. 2021. *Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Syaiful Arif, M.Pd.,

Kata Kunci: *Reward*, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak.

Proses pembelajaran dahulu dahulu dilaksanakan secara luring atau dengan tatap muka. Namun, selama pandemi COVID-19 proses tersebut harus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selama pelaksanaan pembelajaran daring muncul berbagai kendala yang menyangkut motivasi belajar siswa sebagai elemen utama penerima rangsangan pendidikan serta guru sebagai pelaku utama proses pendidikan. Kendala tersebut antara lain: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya respon siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru kesulitan dalam mengenali karakter siswa, dan guru tidak mampu mengontrol proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan stimulasi dan *reward* berupa nilai yang tinggi bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan lebih awal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *Reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19. (3) mengetahui implikasi penggunaan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara. (2) Pengamatan (Observasi). (3) Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni (1) Reduksi data. (2) Penyajian data. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *reward* yang dilakukan di MTs Negeri 1 Ponorogo pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan variatif. *Reward* yang diimplementasikan berupa (1) Ucapan terima kasih. (2) Pujian. (3) Acungan jempol. (4) Pemberian penghargaan. (5) Tambahan nilai. (6) Beasiswa bagi siswa yang disiplin dan berprestasi. Faktor pendukung yang mempengaruhi pemberian *reward* antara lain: (1) Sarana dan prasarana. (2) Lingkungan. (3) Adanya fasilitas dari pimpinan. (4) Minat peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya bisa dari (1) Orang tua. (2) Guru. (3) Minat peserta didik. Hasil dari implementasi *reward* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas dengan adanya (1) Peningkatan perhatian siswa ketika belajar. (2) Peningkatan keyakinan siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan. (3) Peningkatan nilai akademik siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Windi Puspita Dewi
NIM : 210317314
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. Riya' Dan Nifaq Di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

SYAIFUL ARIF, M.Pd.

NIP. 198310192015031002

Tanggal 19 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Windi Puspita Dewi
NIM : 210317314
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 9 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (.....)
Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd. (.....)

[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Puspita Dewi
NIM : 210317314
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak DI MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



Windi Puspita Dewi

P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Puspita Dewi
NIM : 210317314
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERIAN *REWARD* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MATERI AKHLAK TERCELA KEPADA
ALLAH SWT. RIYA' DAN NIFAQ DI MTS NEGERI 1
PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Windi Puspita Dewi

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kualitas diri manusia secara sengaja dengan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan.¹ Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami pendidikan merupakan proses untuk mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik.³ Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

³ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, 22.

serta bertanggung jawab.⁴ Untuk itu, baik pendidik maupun peserta didik serta semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung perlu mengembangkan tingkat ilmu pengetahuan dan kecerdasan yang dimilikinya.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Guru mempunyai peranan yang paling besar dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran guru berperan sebagai motivator, inovator, fasilitator dan evaluator. Sebagai *motivator* guru adalah orang yang memberikan dorongan kepada peserta didik. Sebagai *inovator* guru adalah orang yang memberikan ide dan konsep-konsep baru dalam proses pembelajaran. Sebagai *fasilitator* guru adalah orang memfasilitasi langsung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai *evaluator* guru adalah orang melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran peserta didiknya.⁵ Untuk itu, diharapkan guru mampu memberikan energi positif dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Selama ini proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah. Namun, dengan adanya virus COVID-19 membuat semua aktivitas mengalami perubahan. Salah satunya dunia pendidikan. Sekolah maupun perguruan tinggi melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 dan orang yang positif virus COVID-19 dapat teratasi dengan maksimal. Pada proses pembelajaran daring memanfaatkan teknologi khusus internet. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *E-Learning*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Dengan menggunakan aplikasi tersebut memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor fisiologis, faktor kelelahan dan Faktor Psikologi. Faktor psikologis meliputi: faktor inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

⁵ Dewi safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 20-21.

konsentrasi belajar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁶

Setiap proses belajar menentukan keberhasilan belajar. Namun, tidak semua peserta didik memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antar semua pihak terutama guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah dorongan individu untuk berbuat serta memberikan arah kepada perbuatan tersebut. Dalam melakukan suatu perbuatan seseorang didorong oleh motif tertentu, baik objek maupun subjek. Seorang individu bersedia melakukan sesuatu pekerjaan apabila motif yang mendorongnya cukup kuat.

Peserta didik perlu ditingkatkan motivasi belajarnya agar semangat dan terdorong untuk belajar dengan giat. Pada umumnya motivasi belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dilihat dari kehadiran menunjukkan siswa kurang disiplin belajar, masih banyak siswa yang tidak hadir, terlambat dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal salah satunya faktor dari sekolah yaitu hubungan guru dengan siswa terutama dalam segi kemampuan komunikasi interpersonal yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁷

Guru sebagai pendidik memiliki berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu motivasi yang diberikan dengan cara memberikan *reward*. Dengan begitu peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. *Reward* adalah penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik karena dapat menyelesaikan tugasnya

⁶ Juitaning Mustika, *Modul Psikologi Pendidikan* (Metro: STKIP Kumala Lampung Metro, 2019), 66-69.

⁷ Zafar Sidik dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli, 2018), 191.

dengan baik. Pemberian *reward* dapat berupa pujian, senyuman, ancungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

Dalam proses pendidikan, MTs Negeri 1 Ponorogo mengajarkan berbagai macam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, mata pelajaran tersebut mempunyai peranan dan fungsi masing-masing dalam mencerdaskan dan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peranan mengarahkan kepada kebaikan yang meliputi budi pekerti, tingkah laku yang baik dan lain sebagainya. MTs Negeri 1 Ponorogo telah menetapkan mata pelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

Pada penelitian ini, penulis memilih MTs Negeri 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 24 A Josari, Jetis, Ponorogo. Alasan penulis pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi COVID-19, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, lokasi tersebut lebih mudah dijangkau dan ekonomis.

Berdasarkan hasil penjajagan awal dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo, penulis menjumpai beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak selama masa pandemi COVID-19 antara lain: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya respon siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru kesulitan dalam mengenali karakter siswa, dan guru tidak mampu mengontrol proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan stimulasi dan

reward berupa nilai yang tinggi bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan lebih awal. Keunikan penggunaan strategi *reward* di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu *reward* yang diberikan bermacam-macam. Biasanya sebelum pandemi guru bisa memberikan *reward* berupa hadiah seperti bolpoin, jajan, pujian, dan lain sebagainya kepada siswa secara langsung. Akan tetapi, di masa pandemi saat ini guru memberikan *reward* yang lebih kepada peserta didik. Misalnya bagi siswa yang berprestasi selain mendapat *reward* yang berupa pujian atau acungan jempol dia akan mendapat nilai plus atau bahkan beasiswa berprestasi dari lembaga sekolah.

Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Maliasih, Hartono, dan Nurani yang menyatakan bahwa Peserta didik yang aktif hanya itu-itulah saja, sehingga motivasi belajar masih perlu ditingkatkan.⁸ Hasil senada diungkapkan oleh Ignatius Sulistyono berdasarkan hasil pengamatannya pada mata pelajaran PKN masih terdapat siswa yang merasa jenuh atau kurang semangat belajar.⁹ Penelitian Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah yang menyatakan bahwa siswa tampak kelihatan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, siswa kelihatan murung, kurang bergairah dan kurang semangat dalam belajar. Sehingga siswa merasa belajar itu membosankan.¹⁰

Dari pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian penerapan *reward* sebagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, penulis mengambil judul, "***Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19***"

⁸ Maliasih, Hartono, dan Nurani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA," *Jurnal Profesi Keguruan*, 2 (Tahun 2017), 223.

⁹ Ignatius Sulistyono, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran PKN," *Jurnal Studi Sosial*, 1 (Tahun 2016), 14.

¹⁰ Fauziah, Intan Safiah, dan Syarifah Habibah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (Februari, 2017), 32.

B. Fokus Penelitian

Mengingat karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan untuk menghindari kesalahpahaman serta melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil fokus berupa “Bagaimana Strategi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19?
3. Apa implikasi penggunaan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19

3. Untuk mengetahui implikasi penggunaan strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dilaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan refensi dan informasi mengenai *strategi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai *strategi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *reward* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah memiliki kewajiban untuk mendidik siswa.
- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward*.

- c. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward*.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Mendiskripsikan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori untuk memperkuat suatu judul penelitian. Dengan begitu antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan.

BAB III Metodologi penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Berupa pemaparan mengenai gambaran umum MTs Negeri 1 Ponorogo yang meliputi: sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo, letak geografis, profil sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, struktur organisasi.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian di lapangan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Bab terakhir yang merupakan penutup, berisi kesimpulan, dan saran

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemberian *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dengan demikian, agar penelitian ini tidak dianggap meniru penelitian sebelumnya maka peneliti akan menjelaskan mengenai tujuan dan hasil penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Skripsi Erryama Meisyah Nur'Aini, mahasiswa IAIN Ponorogo mengenai *Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas Vii Di Mts Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun*. Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1) *Mengetahui implementasi pemberian reward dalam memotivasi minat baca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di MTs Negeri 10 Madiun*. 2) *Mengetahui implikasi penggunaan reward terhadap peningkatan minat baca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di MTs Negeri 10 Madiun*. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain: 1) *Minat baca peserta didik sudah lebih baik dengan diterapkannya strategi reward dari yang sebelumnya ada banyak anak yang kurang minat dalam membaca, karena sebagian kebanyakan dari mereka merasa bosan. Reward tersebut diberikan pada saat guru meminta untuk mengulas bab sebelumnya dan menanyakan, jika nantinya ada yang bisa mempresetasikan dan ada yang bisa*

menjawab maka guru akan memberikan reward tersebut. 2) Dengan penggunaan reward berimplikasi baik untuk meningkatkan minat baca peserta didik, yang mana dapat dilihat dari kesungguhan antusias mereka saat diberi tugas untuk mengulas materi yang telah diberikan dengan cara mempresentasikan di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru.¹¹

2. Skripsi Uswah Ummu Mahmudah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar*. Penelitian tersebut bertujuan untuk:
 - 1) Mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar,
 - 2) Mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar.
 Adapun hasil penelitian tersebut antara lain: 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, 2) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 3) Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, 4) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹²
3. Skripsi Susi Andriani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*. Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan reward dalam pembelajaran IPS kelas III A MIN Tempel, 2) Mengetahui peningkatan motivasi

¹¹ Erryma Meisyah Nur'Aini, "Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di Mts Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020), i-ii

¹² Uswah Ummu Mahmudah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar," (Skripsi, UIN, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), xvi.

*belajar siswa dengan diterapkan reward dalam pembelajaran IPS kelas III A di MIN Tempel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III A di MIN Tempel.*¹³

4. Jurnal Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta mengenai *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar*. Penelitian tersebut bertujuan untuk: *mengetahui pemberian reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran kearsipan di SMK Wikarya Karanganyar dapat ditingkatkan melalui pemberian reward dan punishment.*¹⁴
5. Syafrida, mahasiswa Universitas Riau mengenai *Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru SDN 007 Kunto Darussalam*. Penelitian tersebut bertujuan untuk: *mengetahui implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru SDN 007 Kunto Darussalam*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *motivasi berprestasi guru SDN 007 Kunto Darussalam meningkat dengan adanya pemberian reward.*¹⁵

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Terdapat persamaan dari segi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selain itu, terdapat perbedaan dari segi tujuan, fokus penelitian, metode, jenis penelitian, pendekatan, tempat penelitian dan subjek penelitian. Secara rinci

¹³ Susi Andriani, "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman," (Skripsi, UIN, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), viii.

¹⁴ Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran, (Oktober, 2018), 217.

¹⁵ Syafrida, "Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru SDN 007 Kunto Darussalam," Jurnal PAJAR, 3 (Mei, 2018), 481.

perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

1. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Erryma Meisyah Nur'Aini

Dalam penelitian ini terdapat kesaamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erryma Meisyah Nur'Aini yaitu pertama, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga, sama-sama menggunakan tehnik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, sama-sama membahas mengenai *reward*

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erryma Meisyah Nur'Aini yaitu pertama, penelitian terdahulu menitikberatkan pada peranan *reward* untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kedua, penelitian tersebut menggunakan lokasi penelitian di MTs Negeri 10 Madiun sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo.

2. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Uswah Ummu Mahmudah

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswah Ummu Mahmudah yaitu pertama, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga sama-sama menggunakan tehnik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, sama-sama menitikberatkan penggunaan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswah Ummu Mahmudah yaitu pertama, penelitian terdahulu selain menggunakan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga menggunakan punishment sedangkan peneliti hanya menggunakan *reward*. Kedua, penelitian terdahulu

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di MTs Negeri Gandusari Blitar sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo.

3. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Susi Andriani

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani yaitu pertama, sama-sama membahas mengenai *reward*. Kedua, sama-sama menitikberatkan penggunaan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Keempat, sama-sama menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani, yaitu pertama, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research* (CAR) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kedua pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan psikologis sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di MIN Tempel Ngaglik Sleman sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo.

4. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih yaitu pertama, sama-sama membahas mengenai *reward*. Kedua, sama-sama menitikberatkan penggunaan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih yaitu pertama, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research* (CAR) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kedua, penelitian terdahulu selain menggunakan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga menggunakan punishment sedangkan peneliti hanya menggunakan *reward*. Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di SMK Wikarya Karanganyar sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo.

5. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Syafrida

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida yaitu pertama, sama-sama membahas mengenai *reward*. Kedua, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida yaitu pertama, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research* (CAR) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kedua, penelitian terdahulu subjek penelitiannya guru sedangkan peneliti subjek penelitiannya siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Ponorogo. Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di SDN 007 Kunto Darussalam sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran di mulai guru menyiapkan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP terdapat strategi, pendekatan, model, dan metode

pembelajaran. Strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dengan pemilihan strategi yang tepat proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Strategi adalah suatu seni yang yang dilakukan oleh guru dengan baik sehingga dapat membawa peserta didik dalam suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Dalam arti luas strategi mencakup metode, sumber belajar, peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar.¹⁷ Strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk menentukan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁸ Menurut Riding & Rayner pengertian strategi pembelajaran adalah tahapan yang dilalui siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan¹⁹

Rothwell dan Kazanas mengemukakan pengertian strategi pembelajaran adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran itu dilaksanakan. Sedangkan menurut Branch strategi pembelajaran adalah pengorganisasian dan urutan proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting antara lain:²⁰

- 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Isi pembelajaran yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran.

¹⁶ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 99-100.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 162.

¹⁸ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, 102.

¹⁹ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik* (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), 11.

²⁰ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 2-4.

- 3) Pendekatan pembelajaran yang meliputi urutan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar antara lain:²¹

- 1) Mengidentifikasi perubahan tingkah laku.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar.
- 3) Menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar.
- 4) Menetapkan batas minimal keberhasilan.

Seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran juga harus mempertimbangan indikator dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan media pembelajaran.²²

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Gulo dalam bukunya mengelompokkan strategi pembelajaran berdasarkan pada pendekatan menekankan pada program pengajaran dan orientasi pada kegiatan pengolahan pesan atau materi. Berdasarkan orientasi pada program pengajaran strategi pembelajaran di bagi menjadi tiga bagian antara lain:²³

- 1) Strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada guru.
- 2) Strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5.

²² *Ibid.*, 7-8.

²³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 166.

- 3) Strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada materi pembelajaran.

Berdasarkan orientasi pada kegiatan pengolahan pesan strategi pembelajaran di bagi menjadi dua jenis antara lain:²⁴

- 1) Strategi belajar mengajar ekspositori, dalam strategi ini guru bertugas mengelola materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Strategi pembelajaran heuristik atau kurioristik, dalam strategi ini yang mengelola materi pembelajaran adalah peserta didik. Di mana siswa di tuntut aktif untuk mencari informasi dengan didampingi oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat lain strategi pembelajaran apabila dilihat dari strategi pengolahan pesan atau materi antara lain:²⁵

- 1) Strategi induksi yaitu dalam strategi guru mengolah pesan dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum serta dari peristiwa yang bersifat individual ke peristiwa yang bersifat generalisasi.
- 2) Strategi deduksi, yaitu dalam strategi guru mengolah pesan dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus serta dari hal yang bersifat abstrak ke hal yang bersifat konkrit.

Menurut Rowntree pengelompokkan strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:²⁶

- 1) Strategi penemuan atau *exposition-discovery learning*.

Dalam strategi *exposition* siswa di tuntut untuk menguasai materi pelajaran secara penuh. Dengan demikian guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Sedangkan dalam strategi *Discovery* siswa mencari

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 128-129.

sendiri bahan pelajaran. Dalam strategi *discovery* guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik.

2) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual

Strategi pembelajaran secara individual menuntut siswa untuk secara mandiri. Dalam hal ini, keberhasilan pembelajaran siswa di tentukan oleh kemampuan individu siswa. Pada strategi pembelajaran kelompok guru menganggap semua kemampuan siswa itu sama.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi memiliki ciri khas tersendiri. Dalam penggunaan strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip antara lain:²⁷

1) Prinsip umum, prinsip strategi pembelajaran secara umum antara lain: berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas.

a) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b) Aktivitas

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dimaksudkan dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas yang di maksud tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik akan tetapi juga meliputi aktivitas psikis seperti aktivitas mental.

²⁷ *Ibid.*, 131-135.

c) Individualitas

Pada proses pembelajaran mengajar merupakan suatu usaha untuk mengembangkan setiap individu siswa. Dalam hal ini, seorang guru dapat dikatakan profesional manakala seluruh siswanya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya seorang guru dikatakan tidak profesional apabila sebagian besar siswanya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

d) Integritas

Pada proses pembelajaran yang berlangsung mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja. Akan tetapi, juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Misalnya guru menggunakan strategi diskusi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi tersebut tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja. Akan tetapi, juga mendorong siswa agar berani mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, bersikap jujur, tenggang rasa dan lain sebagainya.

2) Prinsip khusus, prinsip strategi pembelajaran secara khusus antara lain: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.

a) Interaktif

Dalam hal ini, mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Dengan adanya interaksi

tersebut dapat mengembangkan kemampuan siswa baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Dalam hal ini, proses pembelajaran diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Siswa dibiarkan untuk berpikir dan berbuat sesuai dengan inspirasinya sendiri karena pengetahuan yang dimiliki itu pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh subjek belajar.

c) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah suatu usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Potensi tersebut dapat berkembang apabila siswa terbebas dari rasa takut, menengangkan dan lain sebagainya. Untuk itu, proses pembelajaran diharapkan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- (1) Menata ruangan menjadi apik dan menarik. Hal ini dapat dilakukan mengatur ventilasi udara, cahaya, menggunakan warna cat tembok yang terlihat segar dan bersih dan lain sebagainya.
- (2) Pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi. Hal ini, dapat dilakukan dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar relevan dan bervariasi.

2. **Reward**

a. Pengertian *Reward*

Reward dan *punishment* merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk penguatan positif

yang bersumber dari teori behavioristik.²⁸ Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan atau pengalaman yang diperolehnya.²⁹ Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.³⁰ Aliran ini sering menggunakan istilah S-R (stimulus-respon). Stimulus yang diberikan pada individu dikenal dengan istilah *reward* dan *punishment*.

Muncul *reward* tidak terlepas dari adanya teori S-R yang ditemukan dan dikembangkan oleh beberapa tokoh dalam aliran ini antara lain: , Ivan Pavlov, John B, Watson, Edward L. Thorndike. Dan Skinner.³¹ Penelitian yang mereka lakukan memunculkan teori-teori belajar yang disebut dengan teori behavioristik. Teori ini memfokuskan pada suatu kejadian perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Teori behavioristic memiliki beberapa prinsip antara lain: (1) *Reinforcement and Punishment*; (2) *Primary and Secondary Reinforcement*; (3) *Schedules of Reinforcement*; (4) *Contingency Management*; (5) *Stimulus Control in Operant Learning*; (6) *The Elimination of Responses*.³²

Menurut aliran ini, pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian, perkembangan, dan menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang. Aliran ini beranggapan bahwa setiap individu yang lahir memiliki kemampuan yang sama. Sehingga dalam aliran ini penguat (*Reinforcement*) dan *punishment* memiliki peranan dalam menentukan kemampuan dan membentuk

²⁸ Dini Age Pamungkas, "Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Tingkat Motivasi Karyawan Dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (Tahun 2012), 4.

²⁹ RK Rusli dan MA Kholik, "*Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology*", *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 (Oktober, 2013), 63.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Ni'mah Afifah, "Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI," *MODELING*, 2 (September, 2017), 219.

³² RK Rusli dan MA Kholik, "*Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology*," 63.

kepribadian peserta didik. *Reinforcement* dalam hal ini dilakukan dengan memberikan *reward* kepada peserta didik.

Reward merupakan salah satu alat pendidikan untuk membuat siswa lebih giat lagi dalam usahanya. *Reward* atau ganjaran merupakan alat untuk mendidik anak-anak karena perbuatan yang dilakukannya mendapatkan penghargaan. Dengan adanya *reward* diharapkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik lagi.³³

Reward adalah metode untuk memotivasi seseorang dalam berbuat kebaikan. *Reward* adalah hadiah dan ganjaran yang diberikan kepada seseorang agar lebih giat dalam usahanya.³⁴ *Reward* adalah upaya guru dalam mengapresiasi perbuatan siswa yang patut untuk dipuji. Mulyasa mengemukakan pengertian *reward* adalah respon yang diberikan terhadap tingkah laku yang memungkinkan tingkah laku tersebut akan terulang kembali.³⁵

Adanya *Reward* sebagai sarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dapat membuat peserta didik merasa lebih dihargai sehingga peserta didik akan terdorong untuk kembali melakukan hal yang sama, tetapi dalam memberikannya juga harus memenuhi syarat-syarat nya. Selain itu, dengan adanya *reward* yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemauan yang lebih keras untuk berbuat lebih baik lagi dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik *reward* diharapkan dapat membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan.

³³ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 182.

³⁴ Rizki Ayu Pramesti, Sofia A. P. Sambul, dan Wehelmina Rumawas, "Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFS Artha Gading," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (Tahun 2019).

³⁵ Muh Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8.

b. *Macam-macam Reward*

Reward sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari beberapa macam antara lain:³⁶

- 1) Guru mengangguk dan membenarkan jawaban siswa.
- 2) Guru memberikan pujian.
- 3) Pekerjaan yang diberikan merupakan suatu *reward* bagi peserta didik karena berhasil menyelesaikan pekerjaan tersebut.
- 4) Memberikan siswa benda-benda yang sangat bermanfaat. misalnya buku, pensil, penghapus dan lain sebagainya.

c. *Syarat-syarat Reward*

Dalam memeberikan *reward* kepada peserta didik guru perlu memperhatikan beberapa syarat antara lain:³⁷

- 1) Guru harus mengenal betul muridnya dan menghargai dengan tepat.
- 2) *Reward* yang diberikan hendaknya tidak menimbulkan rasa cemburu bagi peserta didik lainnya.
- 3) Dalam memberikan *reward* hendaknya hemat.
- 4) Tidak menjanjikan *reward* sebelum peserta didik menunjukkan prestasinya.

3. **Motivasi Belajar**

a. *Pengertian Motivasi Belajar*

Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki keinginan untuk bertindak. Menurut Sardiman motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada siswa yang mengarah pada proses

³⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 183.

³⁷ *Ibid.*, 184.

pembelajaran. Menurut Wagner, motivasi dalam konteks sekolah adalah kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.³⁸

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹ Motivasi timbul karena adanya motif seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Freud dorongan yang muncul dalam diri manusia terbagi atas:⁴⁰

- 1) Dorongan alam di bawah sadar
- 2) Dorongan alam sadar.
- 3) Dorongan libido seksualitas.

Motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada peserta didik dengan adanya beberapa indikator yang mendukung. Indikator tersebut antara lain:

- 1) Adanya keinginan peserta didik untuk berhasil dalam proses pembelajaran.
- 2) Adanya dorongan untuk belajar.
- 3) Adanya cita-cita yang ingin di capai pada masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan nyaman.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada peserta didik untuk bertindak atau aktif dalam proses pembelajaran.

³⁸ Jacob Filgona, et al., "Motivation in Learning," *Asian Journal of Education and Social Studies*, 4 (September, 2020), 20.

³⁹ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

⁴⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 271-272.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

b. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

Bagi seorang guru motivasi adalah cara yang dilakukan guru untuk menggerakkan peserta didik agar memiliki kemauan untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah dicapainya sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁴²

Menurut Sanjaya motivasi berfungsi untuk mendorong siswa dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut sanjaya antara lain:

- 1) Memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Melakukan apersepsi, menggunakan model dan strategi yang bervariasi.
- 3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.
- 4) Memberikan pujian kepada peserta didik.
- 5) Melakukan penilaian yang objektif.
- 6) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan siswa.
- 7) Menciptakan kompetisi belajar mengajar yang sehat dan kerja sama.⁴³

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motivasi apabila dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari:

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 73.

⁴³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 115.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 86-89.

- a) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang timbul dari dalam individu sejak lahir dan tanpa perlu dipelajari. Contohnya: dorongan untuk makan dan minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.
 - b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena seseorang mempelajarinya. Contohnya: Peserta didik terdorong untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, mengajar sesuatu di lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.
- 2) Jenis motivasi menurut Woodworth dan Marquis
- Adapun jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis antara lain:
- a) Motif atau kebutuhan organis, contohnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, istirahat, seksual dan lain sebagainya.
 - b) Motif-motif darurat, contohnya: dorongan untuk membalas, menyelamatkan diri, untuk berusaha dan lain sebagainya.
 - c) Motif-motif objektif, contohnya: dorongan untuk bereksplorasi, melakukan manipulasi dan lain sebagainya.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Adapun jenis motivasi jasmaniah dan rohaniah antara lain sebagai berikut:

- a) Motivasi jasmaniah, contohnya: refleks, insting otomatis, nafsu dan lain sebagainya.
- b) Motivasi rohaniah contohnya: kemauan.

Ryan & Deci mengemukakan ada dua jenis motivasi yang dibedakan berdasarkan alasan, penyebab, atau target yang bertujuan untuk memperkuat suatu perbuatan atau prestasi. Adapun jenis motivasi tersebut antara lain:⁴⁵

⁴⁵ Tengku Sepora, Tengku Mahadi, Sepideh Moghaddas Jafari, "Motivation, Its Types, and Its Impacts in Language Learning," *International Journal of Business and Social Science*, 24 (Desember, 2012), 232.

- 1) Motivasi intrinsik adalah keinginan yang timbul dari seseorang untuk melakukan aktivitas yang menurutnya menarik dan menyenangkan. Contohnya: seseorang suka membaca sehingga tanpa disuruh ia rajin mencari buku untuk dibacanya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas karena adanya alasan yang di luar kegiatan tersebut. Alasan tersebut berupa antisipasi *reward* atau *punishment*.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:⁴⁶

- 1) Memberi angka, angka sebagai nilai dari hasil proses belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa banyak mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport sehingga siswa hanya mengejar nilai pokok naik kelas saja.
- 2) Hadiah, Bagi peserta didik yang memiliki bakat hadiah tersebut sangat menarik. Namun, sebaliknya bagi peserta didik yang tidak memiliki bakat hadiah tidak akan menarik dan menyenangkan.
- 3) Saingan/kompetensi, saingan dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 4) Ego-involvement, dengan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya mengerjakan tugas merupakan bentuk motivasi yang penting. Sehingga peserta didik akan bekerja keras untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 5) Memberi ulangan, dengan memberikan ulangan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 92-95.

- 6) Mengetahui hasil, apabila peserta didik mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya baik maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar lagi.
- 7) Pujian, apabila peserta didik berhasil dalam melakukan tugasnya maka perlu diberi pujian. Hal tersebut, akan menambah semangat belajar dan membangkitkan harga diri peserta didik.
- 8) Hukuman, apabila hukuman diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, dengan adanya hasrat untuk belajar oleh peserta didik maka akan membuat hasil belajarnya baik.
- 10) Minat, proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ada minat yang mendorong peserta didik untuk belajar.
- 11) Tujuan yang diakui, tujuan yang diterima dengan baik oleh peserta didik akan menjadi alat motivasi yang baik dan penting bagi peserta didik.

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Lumsden motivasi memiliki beberapa prinsip antara lain: proses psikologis, sosiologis, komunikatif dan pengajaran. seperti: keamanan, kesejahteraan fisik, kepercayaan, optimisme, interaksi, prestasi.⁴⁷ Menurut Syaiful prinsip-prinsip motivasi belajar antara lain:⁴⁸

- 1) Motivasi sebagai dasar pendorong aktivitas belajar siswa.
- 2) Motivasi intrinsik memiliki peranan lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian.
- 4) Motivasi berhubungan dengan kebutuhan belajar.

⁴⁷ Robert Gjedia, "Teaching and Learning Motivation," *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 2 (Jan-Apr, 2015), 116.

⁴⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015), 24-27.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme.
- 6) Motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, dengan adanya cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Siswa, dengan adanya dorongan yang diberikan perlu diimbangi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi Siswa, kondisi jasmani maupun rohani peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi siswa.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa, kondisi lingkungan baik lingkungan alam, tempat tinggal, masyarakat dan sebagainya dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁴⁹

Menurut Slamet faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, faktor ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁵⁰

Dengan adanya faktor di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dan kemauan keras dari dalam diri sendiri.

⁴⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 2 (Tahun 2017), 177.

⁵⁰ *Ibid.*, 178.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab (عقد) yang berarti simpul atau ikatan. Akidah adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menjadi pandangan hidupnya.⁵¹ Akidah adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang tanpa adanya keraguan sehingga mendapatkan ketenangan hati. Akidah diibaratkan sebagai pondasi dalam sebuah bangunan, sehingga akidah harus dibangun dengan kokoh dan kuat agar tidak mudah goyah.⁵²

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang.⁵³ Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri seseorang dari akidahnya. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menjadi sumber munculnya perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁵⁴ Menurut imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang sehingga menimbulkan sebuah perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akidah akhlak adalah keyakinan yang tertanam pada diri seseorang sehingga menimbulkan perbuatan baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dengan adanya pendapat di atas mengenai pengertian akidah dan akhlak, maka dapat diketahui bahwa pengertian mata pelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

⁵¹ Alnyda Azty, et al., "Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 2 (Desember, 2018), 123.

⁵² Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

⁵³ *Ibid.*, 124.

⁵⁴ *Ibid.*, 2.

⁵⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 14-15.

b. Sumber-Sumber Akidah Akhlak

- 1) Al-qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang berfungsi sebagai pedoman umat Islam.
- 2) Sunnah adalah mengikuti cara Rasulullah baik dalam bersikap, bertindak, berfikir dan memutuskan.
- 3) Ijma adalah sumber hukum yang berasal dari kesepakatan para mujtahid.⁵⁶

c. Prinsip-prinsip Akidah Akhlak

Menurut Muhaimin prinsip-prinsip akidah akhlak antara lain sebagai berikut.⁵⁷

1) Prinsip-prinsip akidah

Adapun prinsip-prinsip akidah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a) Mengesakan Allah Swt.
- b) Mempelajari akidah terus menerus dan mengamalkannya sampai akhir hayat.
- c) Adanya larangan untuk memperbincangkan dan mendebatkan eksistensi Tuhan.
- d) Akal digunakan untuk memperkuat akidah.

2) Prinsip-prinsip akhlak

Adapun prinsip-prinsip akhlak yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a) Akhlak yang baik berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Nabi Muhammad SAW.
- b) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah Swt, sesama manusia dan alam.

⁵⁶ *Ibid.*, 123.

⁵⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 9-10.

- c) Prinsip akhlak yaitu adanya persamaan dalam melaksanakan akhlak dengan akidah dan syariah karena ketiga unsur tersebut merupakan bagian integral dari syariah Allah Swt.
 - d) Dilaksanakan semata mata karena Allah Swt.
 - e) Prinsip akhlak yang mana akhlak dilaksanakan sesuai dengan proporsinya. Sebagai contoh seorang anak harus lebih menghormati kedua orang tuanya ketimbang orang lain.
- d. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan keputusan menteri agama no. 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak antara lain:⁵⁸

1) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah antara lain:

- a) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akidah Islam peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan terhindar dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

⁵⁸ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 28-29.

2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak antara lain sebagai berikut:

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, al-Asma' al-Husna yang terdiri atas al-Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, alHayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif. Sifat-sifat Allah Swt. yang terdiri atas sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya. Tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya yang terdiri atas jin, iblis, dan setan, hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. Selain itu, pada mata pelajaran akidah di Madrasah Tsanawiyah dalam aspek akidah juga membahas mengenai mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya yang terdiri atas karamah, maunah, dan irhas, serta peristiwa-peristiwa alam gaib dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan hari akhir, alam barzah, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza', shirat, surga dan neraka.
- b) Aspek akhlak terpuji, dalam hal ini meliputi taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. Selain itu, ruang lingkup materi akidah akhlak dalam aspek akhlak terpuji juga membahas mengenai sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- c) Aspek akhlak tercela, aspek ini terdiri dari sifat-sifat yang dilarang Allah Swt. dan sebisa mungkin untuk dihindari. Sifat-sifat yang dilarang tersebut meliputi: riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah. Selain Itu, aspek ini

juga membahas tentang perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja seperti minum-minuman keras, judi, pacaran dan tawuran.

- d) Aspek adab, aspek ini meliputi adab dan fadlilah sholat dan dzikir seperti, istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah, adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media. Selain itu, aspek ini juga membahas tentang adab bergaul yang terdiri atas adab bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
- e) Aspek kisah teladan, dalam hal ini meliputi kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a. sayidah Aisyah r.a. Selain itu, dalam aspek keteladanan juga membahas tentang kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a, dan sahabat Ali bin Abi Thalib.

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup Akidah Akhlak antara lain:⁵⁹

- a) *Uluhiyah*, yaitu dalam ruang lingkup akidah akhlak ini membahas mengenai wujud, nama, sifat dan perbuatan Allah Swt.
- b) *Nubuwwah*, yaitu dalam ruang lingkup akidah akhlak ini membahas mengenai kitab-kitab Allah Swt, mukjizat, karamah, dan irhas.
- c) *Ruhaniyah*, yaitu dalam ruang lingkup akidah akhlak ini membahas mengenai malaikat, jin, iblis, Setan dan roh.
- d) *Sam'iyah* yaitu dalam ruang lingkup ini membahas mengenai dalil naqli berupa Al-Qur'an, As-sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

⁵⁹ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.⁶⁰ Salah alasan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 ponorogo pada masa pandemi covid-19. Studi kasus lebih banyak berfokus pada pertanyaan dengan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ dalam kegiatan penelitiannya. Peneliti di sini akan mengumpulkan data dan mendeskripsikannya mengenai bagaimana strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di mts negeri 1 ponorogo pada masa pandemi covid-19.

⁶⁰ Umar Sidiq, dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai figur utama. Peneliti meluangkan banyak waktu di lapangan dan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dengan demikian, peneliti merupakan orang yang terlibat langsung dalam setiap proses penelitian untuk mempengaruhi dan membentuk pengetahuan.⁶¹ Peneliti juga terlibat secara langsung terhadap permasalahan dan subjek penelitian. Dengan demikian, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan subjek penelitian dan sebagai instrumen utama dalam penelitian.⁶²

Pada hakikatnya seorang peneliti sebagai instrumen pokok harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk melakukan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian. Dengan demikian, perlu adanya kerjasama antara semua pihak terutama informan sebagai pemberi data yang erat kaitannya dengan data yang peneliti butuhkan.

C. Lokasi Penelitian

MTs Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 24 A Josari, Jetis, Ponorogo, Telp 0352 311866. MTs Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, di mana lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Ponorogo, yang mempunyai tujuan mulia untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, disamping menyediakan pendidikan negeri formal yang murah bagi masyarakat daerah Ponorogo pada umumnya, dan wilayah kecamatan Jetis pada khususnya, serta tujuan lainnya yaitu pembangunan manusia yang tertuang dalam visi, misi dan tujuannya.

⁶¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 45.

⁶² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

Oleh karena itu, visi, misi, dan tujuan adalah beberapa komponen yang saling berkorelasi dan sangat penting peranannya dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dan menjadi landasan dasar dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.

D. Sumber Data

Menurut moleong sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis dan benda-benda yang dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif sumber data dibedakan menjadi dua antara lain:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁶³ Contoh: ketika peneliti akan melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi belajar siswa SMP kelas VII B. Maka peneliti mengadakan observasi langsung terhadap penggunaan strategi belajar siswa di kelas tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Kepala MTs Negeri 1 Ponorogo.
 - b. Waka Kurikulum.
 - c. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
 - d. Siswa MTs Negeri 1 Ponorogo.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data dalam bentuk tabel, catatan, foto, dan benda-benda yang dapat memperkuat data primer.⁶⁴ Contoh: untuk melengkapi data mengenai penggunaan strategi belajar siswa SMP kelas VII B, maka peneliti bisa mengambil dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Profil MTs Negeri 1 Ponorogo.
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Ponorogo.
 - c. Struktur organisasi lembaga Po MTs Negeri 1 Ponorogo.
 - d. Sumber daya manusia di MTs Negeri 1 Ponorogo.
 - e. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Ponorogo.

⁶³ *Ibid.*, 28.

⁶⁴ *Ibid.*

- f. Buku yang berkaitan dengan judul penelitian.
- g. Jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terfokus untuk melihat, mengamati perilaku atau kejadian yang dilakukan oleh subjek penelitian secara langsung untuk suatu tujuan tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data yang dapat menghasilkan kesimpulan.⁶⁵ Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan, dengan melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan untuk mengamati secara langsung di lapangan mengenai kondisi di MTs Negeri 1 Ponorogo. Dimana peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi mengenai kepala sekolah, tenaga guru, letak geografis serta keadaan fisik serta proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Wawancara

Menurut Gorden, wawancara adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yaitu antara pewawancara dan narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu.⁶⁶ Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap antara si penanya dan pewawancara.⁶⁷

⁶⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 68.

⁶⁶ *Ibid.*, 59-60.

⁶⁷ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 138

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk menggali dan memperoleh informasi mengenai tema yang menjadi fokus penelitian. Sehingga dapat dipahami bahwa wawancara adalah proses pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan.⁶⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Kepala Madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap semua kegiatan yang ada di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai mengenai motivasi belajar siswa serta kebijakan yang di miliki sekolah terkait *reward* yang diberikan kepada siswa.
 - b. Waka kesiswaan, adalah orang yang mengatur semua program kegiatan para siswa di madrasah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mengenai motivasi belajar siswa, pentingnya peningkatan motivasi belajar serta pentingnya kebijakan yang di miliki sekolah terkait *reward* yang diberikan kepada siswa.
 - c. Guru akidah akhlak, wawancara mengenai motivasi belajar siswa, implementasi pemberian *reward*, faktor pendukung dan penghambatnya.
 - d. Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo, wawancara dan kroscek tentang penilaian siswa tentang cara guru dalam pengajaran saat pembelajaran.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung.⁶⁹ Metode ini dapat berupa surat-surat pribadi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian, dokumentasi adalah proses pengumpulan

⁶⁸ *Ibid.*, 140

⁶⁹ *Ibid.*, 73.

data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu peristiwa.⁷⁰

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari dokumen - dokumen penting yang mendukung data berkaitan dengan penelitian. Dokument tersebut berupa Profil MTs Negeri 1 Ponorogo, Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Ponorogo, Struktur organisasi lembaga Po MTs Negeri 1 Ponorogo, Sumber daya manusia di MTs Negeri 1 Ponorogo, serta Sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Ponorogo dimana data ini sebagai pendukung dari metode wawancara. Selain itu, juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan guru dan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data. Pada hakikatnya kegiatan analisis data meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan data yang diperoleh. Kegiatan analisis data bertujuan untuk menemukan tema yang menjadi fokus pembahasan dan menentukan hipotesis kerja yang nantinya dapat diangkat menjadi teori substantif.⁷¹

Moleong mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh, kegiatan ini meliputi: mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis data, mencari data, menemukan hal-hal yang penting dan yang dapat dipelajari serta memutuskan untuk mengemukakan hal-hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷²

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara inetraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tidak ada lagi (jenuh). Analisis data berlangsung bersama-sama dengan pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.⁷³

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 120.

⁷² *Ibid.*,

⁷³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 148-149.

1. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data, penyederhanaan data, abstraksi, dan memindahkan data mentah ke bentuk yang lebih mudah dikelola. Pada hakikatnya kegiatan reduksi data meliputi: membuat ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan memo. Contohnya peneliti memberikan kode pada hasil pengumpulan data dan mengkategorikannya berdasarkan tanggal, status informan dan lain sebagainya.
2. Penyajian data (*display data*), adalah susunan informasi yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dalam hal ini diubah dalam bentuk matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Namun, dalam hal ini paling sering menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Contohnya peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, data yang sudah direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian, sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dalam maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi adalah salah satu upaya untuk membuktikan benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat. Pada hakikatnya verifikasi data ialah untuk membuktikan kesesuaian kesimpulan yang dibuat dengan kenyataan. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi data adalah triangulasi, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota. Contohnya peneliti menarik kesimpulan garis-garis besar mengenai informasi yang telah peneliti peroleh.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis data yang terkumpul yang berkaitan dengan implementasi strategi pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa, Kemudian memberikan kesimpulan dari apa yang dianalisis sehingga mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya keabsahan data hasil penelitian mendapatkan pengakuan atau terpecaya.⁷⁴ Pada hakikatnya keabsahan data lebih menekankan pada data yang diperoleh dari pada sikap dan jumlah orang.⁷⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data temuan. Dalam pengujian kredibilitas ini berarti melakukan pengecekan data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁷⁶

1. Triangulasi sumber, triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, triangulasi ini sering mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Dalam hal ini data yang dikumpulkan di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Sehingga dalam hal ini pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan seperti: wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Namun, apabila hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yang berbeda, maka

⁷⁴ *Ibid.*, 165.

⁷⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, 93.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 94-96.

peneliti melakukan pengujian secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti antara lain:⁷⁷

- a. Menyusun rancangan penelitian, Pada tahap ini penulis menyusun rancangan penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Peneliti menjabarkan rancangan penelitian ini secara detail agar mudah di mengerti dan dipahami.
- b. Memilih lokasi penelitian, Penulis memilih MTs Negeri 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 24 A Josari, Jetis, Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi COVID-19, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, lokasi tersebut lebih mudah dijangkau dan ekonomis.
- c. Mengurus perizinan, Peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang akan diteliti.

⁷⁷ *Ibid.*, 24-31.

- d. Menjajaki dan melihat kondisi lapangan, Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk menjajaki dan melihat kondisi lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai strategi pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Ponorogo.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, Peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian, Peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan yang di butuhkan dalam penelitian dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.
- g. Etika penelitian lapangan berupa sikap peneliti ketika berada di lokasi penelitian atau ketika bertemu dan berbicara dengan narasumber.

2. Tahap Ketika di Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami dan memasuki lapangan antara lain:

- 1) Memahami latar penelitian.
- 2) Penampilan, seorang peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 4) Jumlah waktu studi, yaitu pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.⁷⁸

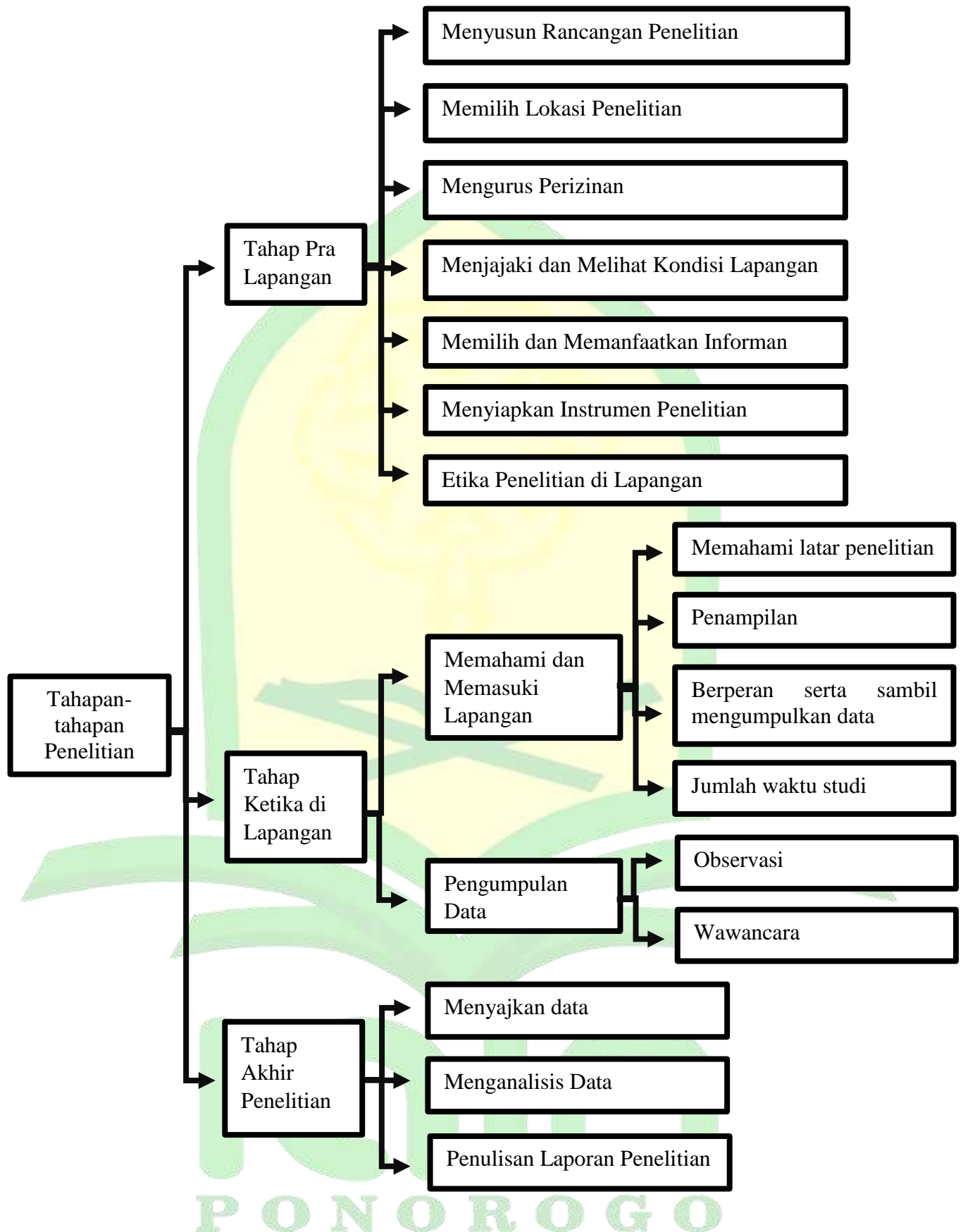
⁷⁸ *Ibid.*, 34-37.

- b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data). Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:
- 1) Observasi langsung ke lapangan untuk pengambilan data.
 - 2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena strategi pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Ponorogo.
 - 3) Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan serta beberapa siswa.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Peneliti menyajikan data peneliti selama berada di MTs Negeri 1 Ponorogo dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisis data. Dalam tahap ini penulis memaparkan dengan jelas semua data yang diperoleh selama berada di MTs Negeri 1 Ponorogo.
- c. Penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian secara rinci dan sistematis.

Pada umumnya tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dimulai dengan menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian, persiapan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penulisan laporan.



Gambar 3.1 Tahap-tahap Penelitian

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo di mulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito. Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang. Berikut Nama – nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri I Ponorogo:

Tabel 4.1 Nama – nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Ponorogo

No	Nama	Tahun
1	Drs. Zainun Shofwan	1979 – 1986
2	Kusto, BA.	1986 – 1993
3	Chozin, SH.	1993 – 1999
4	Drs. Imam Asj'ari, SH.	1999 – 2002
5	Drs. Muhammad Cholid, MA.	2002 – 2006
6	H. Imam Sjafi'i, S.Pd., M.Si.	2006 – 2009
7	H. Wiyono, S.Pd.I., M.Si.	2009 – 2016
8	Nuurun Nahdiyyah, KY. M.Pd.I	2016– sekarang

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

MTs Negeri 1 Ponorogo adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. Jenderal Sudirman 24 A Ds. Josari Kec. Jetis Kab. Ponorogo Provinsi Jawa Timur. NPSN. 20584877 No Telp. (0352) 311866 Kode Pos 63471. Fax www.mtsnjetis.com, E-mail : mtsnjetispo@yahoo.co.id. MTs Negeri 1 Ponorogo berdiri pada tanggal 16 Maret 1978 dengan status tanah hak pakai.

MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki daya listrik sebesar 66.000 Watt. Adapun luas lahan MTs Negeri 1 Ponorogo adalah : 9.459 m² dan Luas Bangunan : 2748 m². Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Ponorogo antara lain: ruang kelas sebanyak 27 ruang, laboratorium ipa sebanyak 1 ruang, laboratorium bahasa sebanyak 1 ruang, laboratorium komputer sebanyak 1 ruang, ruang perpustakaan sebanyak 1, Ruang Keterampilan sebanyak 1 ruang, Ruang UKS sebanyak 1 ruang, Koperasi/Toko sebanyak 1 ruang, Ruang BP/BK sebanyak 1 ruang, Ruang Kepala Sekolah sebanyak 1 ruang, Ruang Guru sebanyak 1 ruang, Ruang TU sebanyak 1 ruang, Ruang OSIS sebanyak 1 ruang, Kamar Mandi/WC Guru Lk sebanyak 1 ruang, Kamar Mandi/WC Guru Pr sebanyak 1 ruang, Kamar Mandi/WC Siswa Lk sebanyak 4 ruang, Kamar Mandi/WC Siswa Pr sebanyak 4 ruang, Gudang sebanyak 1 ruang dan Masjid/M usholla sebanyak 1 ruang.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Setiap sekolah mempunyai visi, misi dan tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, termasuk juga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini antara lain:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Saleh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Ipteks, Olah

Raga, Dan Berbudaya Lingkungan ". Adapun indikator-indikator visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo antara lain:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 9) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 10) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

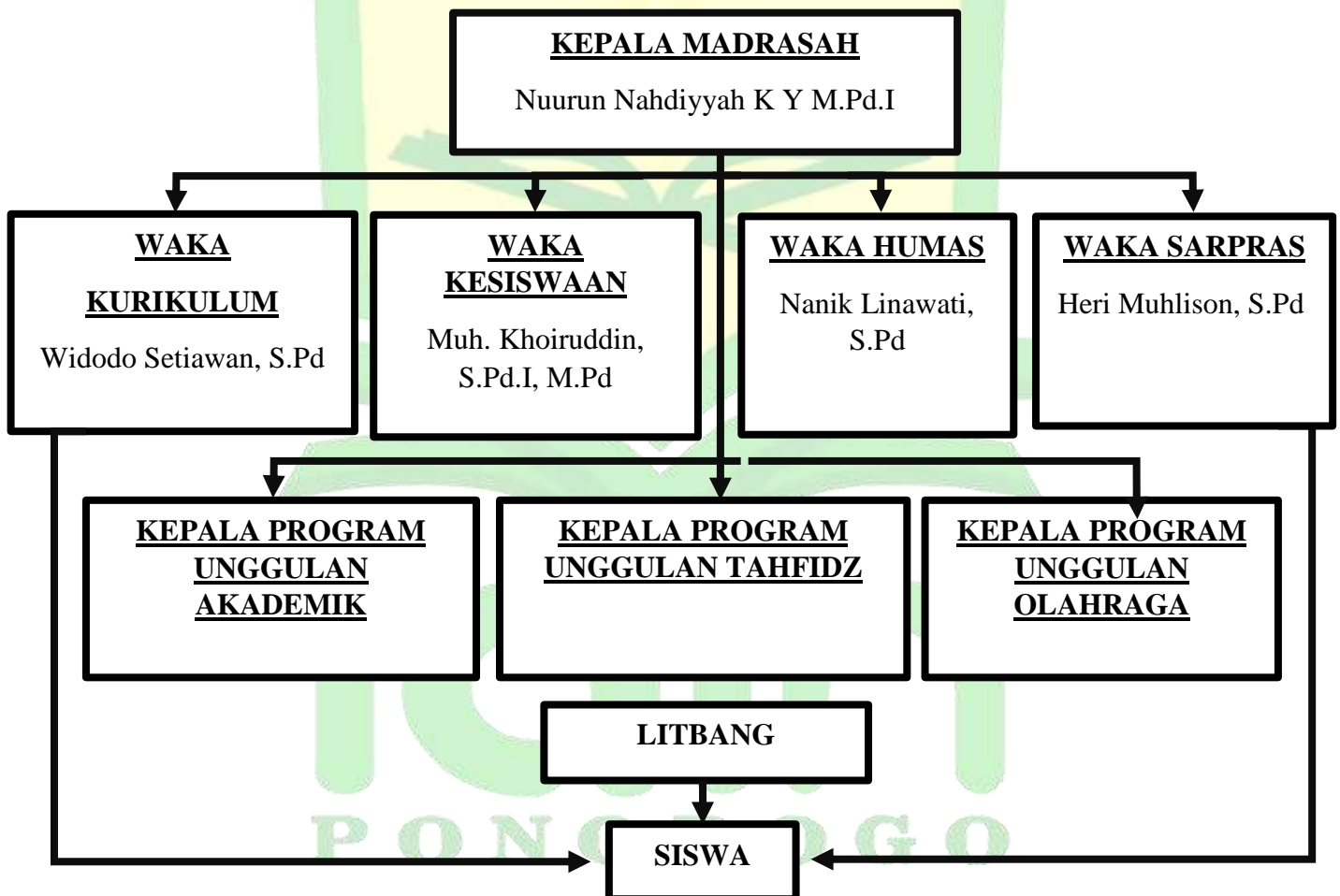
c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 4) Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih

- 5) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
- 6) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.
- 7) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak.
- 8) Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
- 9) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
- 10) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
- 11) Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
- 12) Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 14) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
- 15) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 16) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membca, menulis dan menghafal Al –Qur'an.
- 17) Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT
- 18) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding)
- 19) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga – lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Struktur organisasi di buat untuk memudahkan kinerja suatu sistem organisasi. Diharapkan dengan adanya struktur organisasi tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Selain itu dengan adanya struktur memudahkan kinerja kepala sekolah, guru, dan staff karyawan sekolah lainnya. Sebagai lembaga formal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki program kerja dan tujuan yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan program kerja dan menuju tujuan yang telah direncanakan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki susunan kepengurusan untuk memudahkan kerja sistem organisasi. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Ponorogo

5. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, Dan Tenaga Kependidikan)

a. Data Guru

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki 58 guru, berdasarkan jumlah tersebut 49 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 orang guru berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Rata-rata guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Berpendidikan Strata 1 (S1) dan sebagian besar berpendidikan Strata 2 (S2). Untuk lebih jelasnya jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

No.	Keterangan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	PNS	L	17
		P	32
2	NON PNS	L	4
		P	5
Total			58

b. Data Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki 17 orang tenaga kependidikan. Jumlah tersebut terdiri dari 5 Staff Tata Usaha (TU), 3 pegawai perpustakaan, 3 operator, 3 penjaga sekolah dan 3 tenaga kebersihan sekolah. Berdasarkan jumlah tersebut 5 orang tenaga kependidikan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Kemudian 10 orang tenaga kependidikan berstatus Non Pegawai Negeri Sipil (NON PNS) yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya jumlah tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Ponorogo

No.	Keterangan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	PNS	L	2
		P	3
2	NON PNS	L	7
		P	3
Total			15

c. Data Siswa

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kelas IX adalah 281 siswa, kelas VIII adalah 267 siswa dan kelas VII adalah 308 siswa. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Kelas	Keterangan		Jumlah
	PA	PI	
VII	160	148	308
	136	131	
VIII	136	131	267
IX	151	130	281
Total			856

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sudah memadai. Hal tersebut dibuktikan adanya perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Bahasa, R. Multimedia dan ruangan lainnya yang masih dalam kondisi baik dan layak huni. Selain itu juga terdapat wifi dan telepon umum sekolah yang memudahkan siswa untuk berkomunikasi.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Strategi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19.

Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki motivasi yang bermacam-macam. Terlebih di masa pandemi covid-19 ada siswa yang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kepala sekolah, pendidik maupun orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta tidak membosankan meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring. Untuk itu, di perlukan pemimpin yang kompeten dan motivasi tetap diberikan dalam situasi apapun dan di manapun. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I:

Motivasi belajar siswa di sini bermacam-macam terlebih lagi di masa pandemi saat ini ada siswa yang bersemangat dan sebagian besar kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga kepala sekolah, pendidik maupun orang tua dituntut untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta tidak membosankan meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring. Motivasi harus tetap diberikan dalam situasi apapun. Mempertahankan semangat itu tetap harus dihargai.⁷⁹

Sependapat dengan bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd

Motivasi siswa sangat bermacam-macam. Tidak bisa di pungkiri motivasi belajar siswa di sini sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi jauh berbeda. Motivasi peserta didik kalau belajar dalam situasi normal lancar tugas-tugas dikerjakan dengan baik. Tapi memasuki masa pandemi saat ini motivasi dan respon anak-anak kurang drastis. Kalau di persentasi hanya 50% peserta didik yang mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.⁸⁰

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

Disampaikan juga oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag

Motivasi belajar siswa disini bermacam-macam. Sebelum adanya pandemi covid-19 sangat antusias dalam mengikuti pelajaran hal ini dapat dibuktikan dengan siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah. Sedangkan dengan adanya pandemi covid-19 ini motivasi siswa berkurang drastis hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang tidak absen dan mengumpulkan tugas tepat waktu.⁸¹

Siswa dengan motivasi belajar yang serius dan semangat dalam mengerjakan tugas serta memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan absen di halaman e-learning. Sedangkan siswa dengan motivasi kurang dapat dilihat cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang aktif bertanya mengenai tugas atau materi yang kurang di pahami, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pengamatan saya di kelas VII A:

Berdasarkan pengamatan di kelas VII A yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran partisipasi siswa sudah cukup baik. Akan tetap masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan, kurang aktif bertanya mengenai tugas atau materi yang kurang di pahami, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini dibuktikan dari 32 siswa hanya 16 siswa yang mengumpulkan UH 3 setelah seminggu tugas tersebut diberikan.⁸²

Pengamatan di kelas VII B:

Berdasarkan pengamatan di kelas VII B yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran partisipasi siswa cukup baik. Siswa kurang memperhatikan, kurang aktif bertanya mengenai tugas atau materi yang kurang di pahami, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini dibuktikan dari 32 siswa hanya 16 siswa yang mengumpulkan UH 3 setelah seminggu tugas tersebut diberikan.⁸³

Pengamatan di kelas VII F

Berdasarkan pengamatan di kelas VII F yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran partisipasi siswa sangat kurang baik. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang tertarik pada materi yang di sampaikan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan, kurang aktif bertanya mengenai tugas atau materi yang kurang di pahami, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini dibuktikan dari 36 siswa hanya 6 siswa yang mengumpulkan UH 3 setelah seminggu tugas tersebut diberikan.⁸⁴

P O N O R O G O

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

⁸² Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/17-III/2021

⁸³ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/19-III/2021

⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/O/20-III/2021

Sebagai pendidik guru memiliki beraneka ragam cara agar siswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan mengshare nilai ulangan harian siswa, memberikan dorongan ataupun mengintimidasi siswa agar terpacu untuk mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, motivasi belajar harus diciptakan secara bersama-sama antara guru, orang tua, dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag:

Dengan memberikan intimidasi kalau nggak mengerjakan akan mempengaruhi nilai kenaikan kelas, mengshare nilai siswa dalam Group WA kelas. Sehingga, siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam belajarnya, dan memberikan dorongan berupa ucapan terima kasih, jempol ketika siswa selesai mengirim tugas.⁸⁵

Disampaikan juga oleh bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Dengan memberikan *reward* pada setiap peserta didik yang berprestasi. Sehingga akan memacu peserta didik yang lain untuk mengikutinya.”⁸⁶

Dikuatkan oleh Ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I

Motivasi belajar siswa harus di ciptakan bersama gurunya dulu yang pertama karena yang mendampingi dan paling dekat dengan siswa. Guru harus mampu menciptakan motivasi belajar siswa. Anak-anak harus baik dan semangat belajar, bahwa madrasah bukan penjara. Madrasah adalah tempat yang bikin anak-anak ketagihan untuk datang. Motivasi belajar harus dimulai dari guru kemudian anak-anak dan orang tua. Anak-anak harus kita ajak bahwa belajar adalah kewajiban dengan belajar kita dapat mengungkap dunia menguasai dunia.⁸⁷

Dalam proses pembelajaran meningkatkan perhatian siswa merupakan hal yang sangat penting. Dengan siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, siswa akan lebih paham dan mengerti. Guru sebagai pendidik juga harus bisa menjelaskan materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami. Salah satu cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk memusatkan perhatian siswa adalah

⁸⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

⁸⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

⁸⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

dengan mengingatkan, dan memberikan ancaman atau intimidasi mengenai pengaruh nilai tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan baik di kelas VII A, B maupun F.

Dalam meningkatkan perhatian siswa biasanya sebelum pembelajaran di mulai guru mengingatkan siswa untuk membuka E-Learning dan mengupload tugas yang telah diberikan di E-Learning. Selain itu, guru juga memberikan ancaman atau intimidasi bahwa nilai tugas tersebut sangat mempengaruhi nilai kenaikan kelas.⁸⁸

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari segi internal yaitu minat siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari segi eksternal salah satunya adalah susahnya jaringan internet di mana setiap daerah kemudahan jaringan internetnya berbeda-beda ada yang jaringan internetnya mudah dan ada pula jaringan internetnya yang sulit. Selain itu, Hp yang masih jadi satu dengan orang tua dan teman sebaya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag selaku guru Akidah Akhlak: “Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal yaitu minat siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor eksternal meliputi: Susahnya jaringan internet, Hp yang masih jadi satu dengan orang tua, teman sebaya.”⁸⁹

Sesuai dengan bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Minat siswa dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.”⁹⁰ Dikuatkan oleh ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I : “Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak hal seperti latar belakang, orang tua, ekonomi kemudian sosial lingkungannya,

⁸⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/17-III/2021-03/O/20-III/2021

⁸⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

⁹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

kecenderungan dan potensi yang di miliki oleh siswa sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.”⁹¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa yang bernama Anggita Faizatul Zulfa: “Nggak bisa bertemu dengan teman-teman, Jaringan sinyal lemot.”⁹² Disampaikan juga oleh siswa yang bernama Rizka Amelia Putri: “Nggak bisa bertemu dengan teman-teman, Jaringan sinyal lemot.”⁹³

Dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran agar terciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan meskipun proses pembelajaran di lakukan secara daring. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak antara lain: ceramah, tanya jawab, dan *reward*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag: “Dalam proses pembelajaran saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan *reward*.”⁹⁴

Sependapat dengan ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Iya, sejak dulu saya punya prinsip bahwa di dalam meningkatkan motivasi belajar ada salah satu strategi yang saya rasa ampuh yaitu dengan memberikan *reward* maupun *punishment*.”⁹⁵ Disampaikan juga oleh bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Iya, saya menggunakan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukans secara daring.”⁹⁶

Metode atau strategi yang digunakan guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu alasan guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Ponorogo menggunakan metode atau strategi *reward* adalah agar siswa termotivasi dan antusias

⁹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

⁹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/17-03/2021

⁹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/17-03/2021

⁹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

⁹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

⁹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag selaku guru Akidah Akhlak: “Untuk memotivasi siswa agar lebih antusias, dan semangat dalam mengerjakan tugas serta mau memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang mana siswa dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga mengamalkan materi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁷

Tujuan adanya implementasi *reward* adalah untuk memacu peserta didik agar mau memperhatikan guru dan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring. MTs Negeri 1 Ponorogo ingin menciptakan generasi yang berprestasi baik dalam pembelajaran akademik maupun non akademik. Untuk itu guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berprestasi yang tidak asal-asalan dan semaunya saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Motivasi itu penting karena apabila tidak diberi motivasi terus kadang anak itu asal-asalan, hanya seingatnya dan semau dia. Sehingga nggak tertib, nggak runtut, nggak terprogram dengan apa yang ada di Madrasah.”⁹⁸

Salah satu metode yang digunakan oleh guru di MTsN 1 Ponorogo adalah dengan menggunakan metode *reward*. Sebelum menerapkan *reward* sekolah membuat rencana mengenai anggaran yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi. Selain itu, peserta didik akan mendapatkan *reward* apabila dia sudah selesai mengerjakan tugas. Hal sesuai dengan pernyataan ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Proses pemberiannya kita rencanakan anggaran dana dalam program tahunan untuk beasiswa bagi siswa yang berprestasi.”⁹⁹ Disampaikan juga oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag: “Peserta didik mendapatkan *reward* apabila dia selesai dalam mengerjakan tugas

⁹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

⁹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

⁹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

tepat waktu dan mengerjakannya dengan baik.”¹⁰⁰ Sependapat bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Dalam pemberian *reward* tidak membeda-bedakan apakah peserta didik berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Dengan adanya prestasi tersebut dan selesai mengerjakan tugas dengan baik peserta didik akan mendapat *reward*.”¹⁰¹

Disampaikan juga oleh Anggita Faizatul Zulfa selaku siswa: “Setiap selesai menyelesaikan tugas guru selalu memberikan ucapan terima kasih atau acungan jempol. Selain itu, bagi siswa yang mengumpulkan tugas lebih awal akan mendapatkan tambahan nilai.”¹⁰² Ikut berpendapat Rizka Amelia Putri selaku siswa: “Setiap kita selesai menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu guru memberikan *reward* baik berupa ucapan maupun nilai.”¹⁰³

MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki kebijakan terkait *reward* yang diberikan kepada siswa yang berprestasi. Bentuk kebijakan tersebut berupa pemberian *reward* materil maupun non materil. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran memberikan *reward* berupa ucapan, jempol dan nilai. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Beasiswa berprestasi, bantuan, penghargaan, hadiah.”¹⁰⁴ Sependapat bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Beasiswa dari madrasah bagi peserta didik yang berprestasi, nilai, jempol, ucapan terima kasih maupun pujian.”¹⁰⁵ Dengan adanya kebijakan mengenai *reward* yang diberikan oleh sekolah dan implementasi *reward* dalam kelas diharapkan siswa dapat terpacu dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta menjadi generasi penerus bangsa yang berprestasi.

¹⁰⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

¹⁰¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

¹⁰² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/17-03/2021

¹⁰³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/17-03/2021

¹⁰⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

¹⁰⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

Dalam proses pembelajaran kelas yang berlangsung secara daring guru Akidah Akhlak menerapkan strategi *reward*. Dalam pengimplementasian *reward* guru Akidah Akhlak memberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan mau mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Ketika siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus, maka guru akan memberikan *reward* yang lebih tinggi kepada murid tersebut. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan di kelas VII A, B maupun F.

Selain itu, guru Akidah Akhlak menerapkan strategi *reward*. Dalam pengimplementasian *reward* guru Akidah Akhlak memberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan mau mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.¹⁰⁶

Pengimplementasian *reward* dalam kelas berupa ucapan terima kasih maupun pujian, acungan jempol dan nilai. Ucapan terima kasih maupun pujian, acungan jempol dan nilai merupakan *reward* yang paling sering diberikan guru Akidah Akhlak kepada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. *Reward* tersebut diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan baik.

Reward lainnya yang diimplementasikan oleh guru Akidah Akhlak adalah berupa penghormatan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya adalah penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik atau siswa yang berprestasi diantara teman-temannya. Siswa yang diumumkan mendapatkan nilai tertinggi akan merasa senang dan bangga atas prestasi yang dilakukannya. Dengan begitu para siswa terpacu untuk mendapatkan penghargaan dan menjadi siswa yang berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag, selaku guru Akidah Akhlak: “Ucapan, jempol, nilai, dan penghargaan bagi siswa yang

¹⁰⁶ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/17-III/2021-03/O/20-III/2021

berprestasi. Dengan diumumkannya siswa yang mendapatkan nilai terbaik akan memacu siswa lain untuk mendapatkan penghargaan.”¹⁰⁷

Dikuatkan dengan pernyataan siswi bernama Anggita Faizatul Zulfa: “Guru memberikan *reward* berupa ucapan terima kasih maupun pujian bagi siswa yang aktif dalam kelas online selama proses pembelajaran. Selain itu, guru akidah akhlak juga memberikan *reward* berupa acungan jempol dan nilai.”¹⁰⁸ Ditambah pernyataan seorang siswa bernama Rizka Amelia Putri: “Guru memberikan *reward* berupa ucapan terima kasih, acungan jempol dan nilai kepada siswa yang bisa dapat nilai yang bagus. Tetapi kalau ada anak yang nggak mengerjakan tugas guru menyuruh mengerjakannya sampai selesai.”¹⁰⁹

Dari paparan data yang telah diperoleh diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa motivasi siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo bermacam-macam ada yang semangat dan ada yang kurang antusias. Berkurangnya motivasi siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dari segi internal yaitu minat siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari segi eksternal adalah susahnya jaringan internet, Hp yang masih jadi satu dengan orang tua serta teman sebaya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru akidah akhlak memberikan *reward* yang sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak hanya sekedar apresiasi. Bentuk *reward* yang diberikan berupa ucapan terima kasih, pujian, acungan jempol, pemberian penghargaan, beasiswa dari sekolah yang diperoleh dari anggaran tahunan sekolah.

¹⁰⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

¹⁰⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/17-03/2021

¹⁰⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/17-03/2021



Gambar 4.2 Implementasi Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Strategi *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19.

Pelaksanaan implementasi *reward* tentu saja tidak mulus didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kaitannya dengan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *reward* bisa berasal dari faktor intern dan ektern. Faktor intern yaitu kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Faktor eksnternnya bisa dari teman dan orang tua. Terkadang dalam mengimplementasikan *reward* tidak menemui hambatan. Hal ini sesuai dengan

pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag, selaku guru Akidah Akhlak: “Terkadang *reward* yang telah kita berikan tidak sesuai dengan harapan hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Faktor eksnternnya bisa dari teman dan orang tua.”¹¹⁰

Sependapat dengan bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Minat peserta didik itu sendiri, apabila peserta didik tidak memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran yang di lakukan secara daring maupun perlombaan yang diadakan sekolah, tingkat kabupaten dan provinsi maka akan sulit untuk di beri motivasi.”¹¹¹

Disampaikan juga oleh ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Saya kira selama ini saya tidak menemui hambatan karena anggaran juga sudah siap, tim kita juga dengan cepat menverifikasi data siapa yang layak dapat beasiswa berprestasi. Jadi kita tinggak eksekusi aja. Jadi setahun dua kali beasiswa berprestasi diberikan kepada siswa.”¹¹²

Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal karena ada factor penghambat yang menghambat proses implementasi *reward*, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru Akidah Akhlak dengan memanfaatkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Faktor pendukung tersebut bisa dari sarana dan prasarana yang digunakan , lingkungan tempat tinggalnya dan minat siswa itu sendiri. Selain itu anggaran dana yang diberikan juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengimplementasi *reward*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag

Sarana dan prasarana, faktor ini sangat mendukung dalam proses pemberian *reward* kepada siswa dengan adanya fasilitas seperti hp, laptop, paket data proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring menjadi lebih mudah. Lingkungan, faktor ini sangat berpengaruh dalam proses pemberian *reward* apabila orang tua memperhatikan anaknya belajar dan memberikan *reward* yang berupa ucapan atau dalam bentuk lainnya anak menjadi termotivasi.¹¹³

¹¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

¹¹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

¹¹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

¹¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

Disampaikan juga oleh bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Dari pimpinan sangat memfasilitasi siswa yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa.”¹¹⁴

Disampaikan juga oleh ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I sebagai kepala MTs Negeri 1 Ponorogo: “Anak-anak yang baik berprestasi yang bersemangat merawat kompetensinya itu menjadi pendukung utama. Selain itu, anggaran dana yang diberikan juga menjadi pendukung dalam proses pemberian *reward*.”¹¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan baik di kelas VII A, B, dan F: “Faktor penghambat pengimplementasian *reward* antara lain minat siswa, susahnya jaringan internet dan lingkungan.”¹¹⁶

Dalam mengatasi faktor penghambat pada proses implementasi *reward*. Selain menggunakan faktor pendukung juga terdapat beberapa solusi untuk mengatasi faktor tersebut. Solusi tersebut berupa monitoring secara terus menerus kepada siswa yang kurang antusias dan semangat. Selain itu, juga dengan mendatangkan siswa ke sekolah untuk dilakukan bimbingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Dengan melakukan monitoring secara terus menerus kepada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan.”¹¹⁷ Disampaikan juga oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag: “Peserta didik di datangkan ke sekolah untuk mengerjakan tugas, selain itu peserta didik bertemu dengan guru wali atau BP untuk mendapatkan bimbingan.”¹¹⁸ Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan baik di kelas VII A, B maupun F: “faktor

¹¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

¹¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

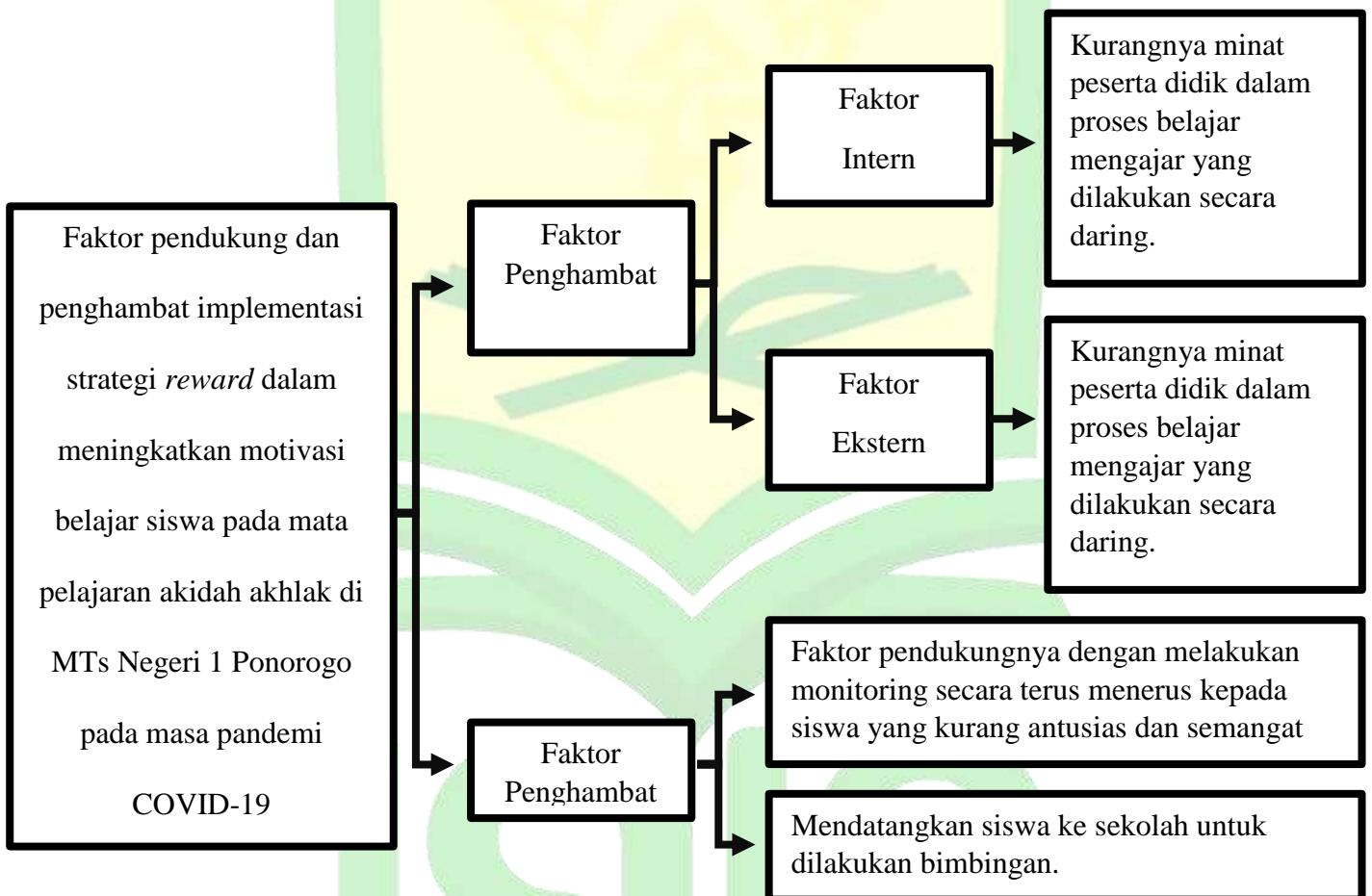
¹¹⁶ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/17-III/2021-03/O/20-III/2021

¹¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

¹¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

pendukungnya guru melakukan monitoring secara terus menerus kepada siswa yang kurang antusias dan semangat.”¹¹⁹

Dari paparan data yang telah diperoleh diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan *reward* bisa berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Faktor eksternnya bisa dari teman dan orang tua. Sedangkan faktor pendukungnya dengan melakukan monitoring secara terus menerus kepada siswa yang kurang antusias dan semangat. Selain itu, juga dengan mendatangkan siswa ke sekolah untuk dilakukan bimbingan.



Gambar 4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Strategi *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19.

¹¹⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/17-III/2021-03/O/20-III/2021

3. Implikasi Penggunaan *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19.

Adanya implementasi *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan begitu siswa menjadi lebih antusias. Adanya *reward* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengerjakan tugas di sekolah. Dengan adanya *reward* yang diberikan guru membuat siswa terpacu dan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag: “Tentu, dengan adanya *reward* peserta didik menjadi lebih termotivasi dan semangat belajarnya.”¹²⁰

Sependapat dengan ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Saya menyakini iya. Dengan adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”¹²¹ Disampaikan juga oleh bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Iya, dengan adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan yang terbaik.”¹²² Pernyataan serupa disampaikan juga oleh siswa yang bernama Anggita Faizatul Zulfa: “Iya, dengan adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar. Saya menjadi lebih bersemangat dan termotivasi.”¹²³ Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Rizka Amelia Putri: “Iya, dengan adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.”¹²⁴

Reward terbukti dapat meningkatkan nilai akademik siswa. *Reward* yang berupa ucapan terima kasih maupun pujian, beasiswa, acungan jempol dan nilai memacu

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

¹²² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

¹²³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/17-03/2021

¹²⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/17-03/2021

siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Dengan begitu siswa merasa puas karena mendapatkan predikan siswa dengan nilai tertinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag: “Tingkat keberhasilan *reward* dapat kita lihat dari kesungguhan dan kefokusannya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Peserta didik banyak yang mengumpulkan tugas tepat waktu, nilainya bagus dan selalu absen ketika mengikuti proses pembelajaran.”¹²⁵

Disampaikan juga oleh ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Buktinya siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.”¹²⁶ Dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Bukti keberhasilan *reward* dapat kita lihat dari banyaknya peserta didik yang ikut dalam perlombaan dan yang mengerjakan tugas tepat waktu.”¹²⁷

Hasil yang didapatkan dari pengimplementasian *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta semangat dalam mengikuti perlombaan baik yang diadakan tingkat sekolah, kabupaten, maupun provinsi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Imam Muhtar Abadi, M. Ag: “Siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan lebih disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu.”¹²⁸

Sependapat dengan ibu Nuurun Nahdiyyah K Y M.Pd.I: “Siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh

¹²⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/17-03/2021

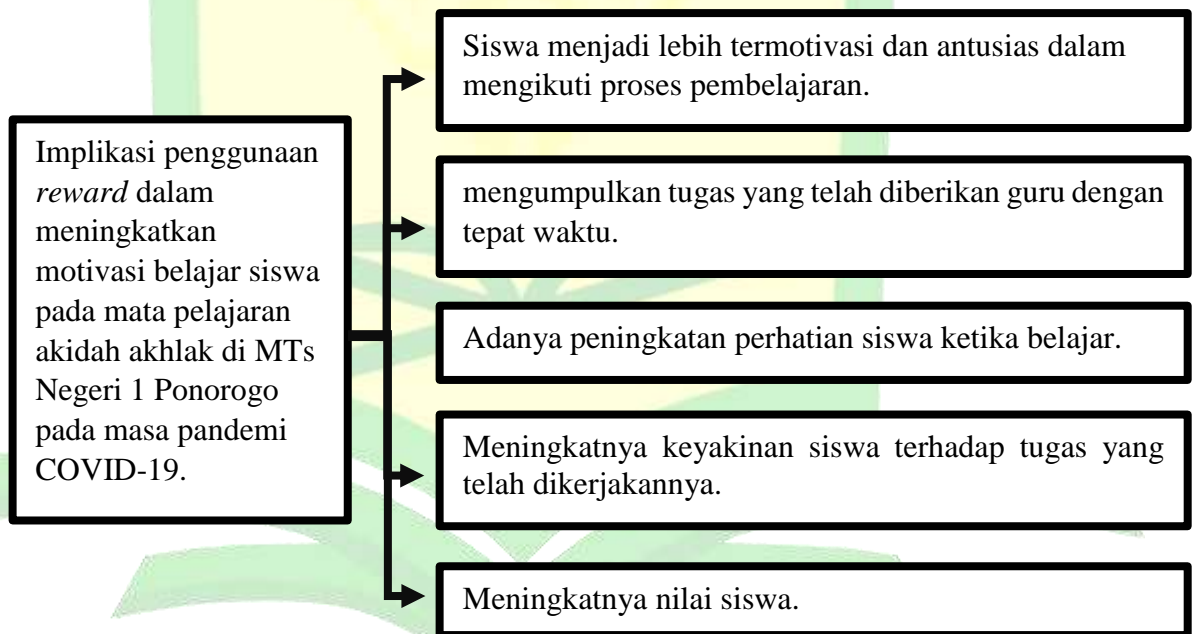
¹²⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

¹²⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

¹²⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/26-02/2021

guru.”¹²⁹ Dikuatkan oleh bapak Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd: “Dengan adanya *reward* peserta didik menjadi bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan perlombaan baik yang di adakan oleh madrasah maupun perlombaan tingkat kabupaten dan provinsi.”¹³⁰

Dari paparan data yang telah diperoleh diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa implikasi penggunaan *reward* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru dengan tepat waktu. Adanya peningkatan perhatian siswa ketika belajar, meningkatnya keyakinan siswa terhadap tugas yang telah dikerjakannya serta meningkatnya nilai siswa.



Gambar 4.4 Implikasi Penggunaan *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID- 19

¹²⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/01-04/2021

¹³⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/13-03/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19

Siswa dalam suatu kelas memiliki motivasi belajar yang bermacam-macam sehingga guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo mempunyai cara untuk mengatasi motivasi siswa yang bermacam-macam tersebut. Setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu, guru harus mencari cara agar siswa yang kurang rajin dalam belajar dapat termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki banyak cara untuk membuat siswa lebih termotivasi salah satunya dengan cara memberikan *reward*.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo memilih cara memberikan *reward*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih antusias, dan semangat dalam mengerjakan tugas serta mau memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang mana siswa dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga mengamalkan materi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas, siswa yang selesai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu akan mendapatkan *reward* berupa nilai plus, pujian atau ucapan terima kasih, acungan jempol dan penghargaan dari guru.

Adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah. hal tersebut serupa dengan teori behaviouristik yang menjelaskan tentang adanya

stimulus, respon dan reinforcement. Menurut teori behaviorisme belajar adalah adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.¹³¹

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Ponorogo faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: latar belakang, orang tua, ekonomi kemudian sosial lingkungannya, kecenderungan dan potensi yang di miliki oleh siswa sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik yang muncul dari dalam individu siswa maupun luar diri siswa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi datang dari luar diri.¹³²

Bentuk *reward* yang diimplementasikan di MTs Negeri 1 Ponorogo antara lain: pertama yaitu ucapan terima kasih, pujian, acungan jempol maupun nilai plus. *Reward* tersebut diberikan kepada siswa ketika selesai mengerjakan tugas. Kedua, penghargaan. *Reward* tersebut diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik atau siswa yang berprestasi diantara teman-temannya. Selain itu, sekolah juga memberikan *reward* berupa beasiswa maupun bantuan lainnya kepada peserta didik yang berprestasi. Beasiswa tersebut diperoleh dari rencana anggaran tahunan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sardiman bentuk dan cara guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain:

1. Memberi angka, sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa.
2. Hadiah, merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain yang berupa barang untuk imbalan suatu pekerjaan yang dilakukannya.

¹³¹ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1 (Desember 2016), 67.

¹³² *Ibid*, Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", 178.

3. Pujian, merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹³³

Selain itu, bentuk-bentuk *reward* terdiri atas pujian, penghormatan, hadiah, tanda penghargaan. Pujian merupakan *reward* yang paling mudah dilakukan, yakni dapat berupa kata-kata maupun isyarat.¹³⁴

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Strategi *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19.

Keberhasilan pelaksanaan pemberian *reward* di MTs Negeri 1 Ponorogo tidak luput dari adanya faktor yang mendukung dan juga kendala yang ditemui. Faktor yang mendukung pemberian *reward* di MTs Negeri 1 Ponorogo antara lain:

1. Sarana dan prasarana, faktor ini sangat mendukung dalam proses pemberian *reward* kepada siswa dengan adanya fasilitas seperti hp, laptop, paket data proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring menjadi lebih mudah.
2. Lingkungan, faktor ini sangat berpengaruh dalam proses pemberian *reward* apabila orang tua memperhatikan anaknya belajar dan memberikan *reward* yang berupa ucapan atau dalam bentuk lainnya anak menjadi termotivasi.
3. Adanya fasilitas dari pimpinan bagi siswa yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa.
4. Anak-anak yang baik berprestasi yang bersemangat merawat kompetensinya itu menjadi pendukung utama. Selain itu, anggaran dana yang diberikan juga menjadi faktor pendukung dalam proses pemberian *reward*.

¹³³ Radhiah, “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra”, Vol 8 No. 1 (Januari – Juni 2017), 165-166.

¹³⁴ Ni'matul Khoir, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode *Reward* And Punishment Di MTs”, Factor M Vol 01 No 02 (Juni 2019), 167.

Dalam mengimplementasikan *reward* guru mengalami sedikit hambatan. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan *reward* antara lain:

1. *Reward* yang diberikan dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internnya yaitu kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Faktor eksternnya bisa dari teman dan orang tua.
2. Minat peserta didik itu sendiri, apabila peserta didik tidak memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran yang di lakukan secara daring maupun perlombaan yang diadakan sekolah, tingkat kabupaten dan provinsi maka akan sulit untuk di beri motivasi.

Sebagaimana yang kita ketahui faktor yang mempengaruhi penerapan pemberian *reward* bisa dari faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor *Internal*, faktor *internal* adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri contohnya kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Faktor ini tersebut terdiri dari kecerdasan/*intelegensi*, minat, bakat, dan motivasi.¹³⁵
2. Faktor *Eksternal*, faktor ini terdiri dari lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.¹³⁶

C. Implikasi Penggunaan *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19

Adanya *reward* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas online khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya *reward* dapat memacu peserta untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Selain itu, peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

¹³⁵ Nusi Nusantari, “Penerapan *Reward* And *Punishment* Terhadap Pembentukan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi”, Jurnal Humaniora Vol 2 No.2 (Oktober 2019), 225.

¹³⁶ *Ibid.*, 226.

1. Meningkatnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dimana unsur pikiranlah yang memiliki pengaruh yang paling kuat.¹³⁷ Perhatian siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dari hasil penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo guru Akidah Akhlak pada awal pelajaran memberi peringatan sebelum jam pelajaran akan dimulai dan memberi intimidasi kepada siswa bahwa nilai tugas UH tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan kelas.

2. Meningkatnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas- tugas pembelajaran

Sebagai pendidik seorang guru pastinya memiliki berbagai cara untuk memotivasi siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikannya *reward*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *reward* ada perubahan pada diri siswa yaitu setelah diterapkannya *reward* siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulangan harian semakin membaik.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Tohirin faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

- a. Adanya tingkat kecerdasan/ intelegensi yang dimiliki oleh siswa.
- b. Sikap siswa.
- c. Adanya minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.
- d. Adanya dorongan atau motivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
- e. Adanya perhatian yang diberikan oleh orang sekitar seperti orang tua, teman maupun guru.

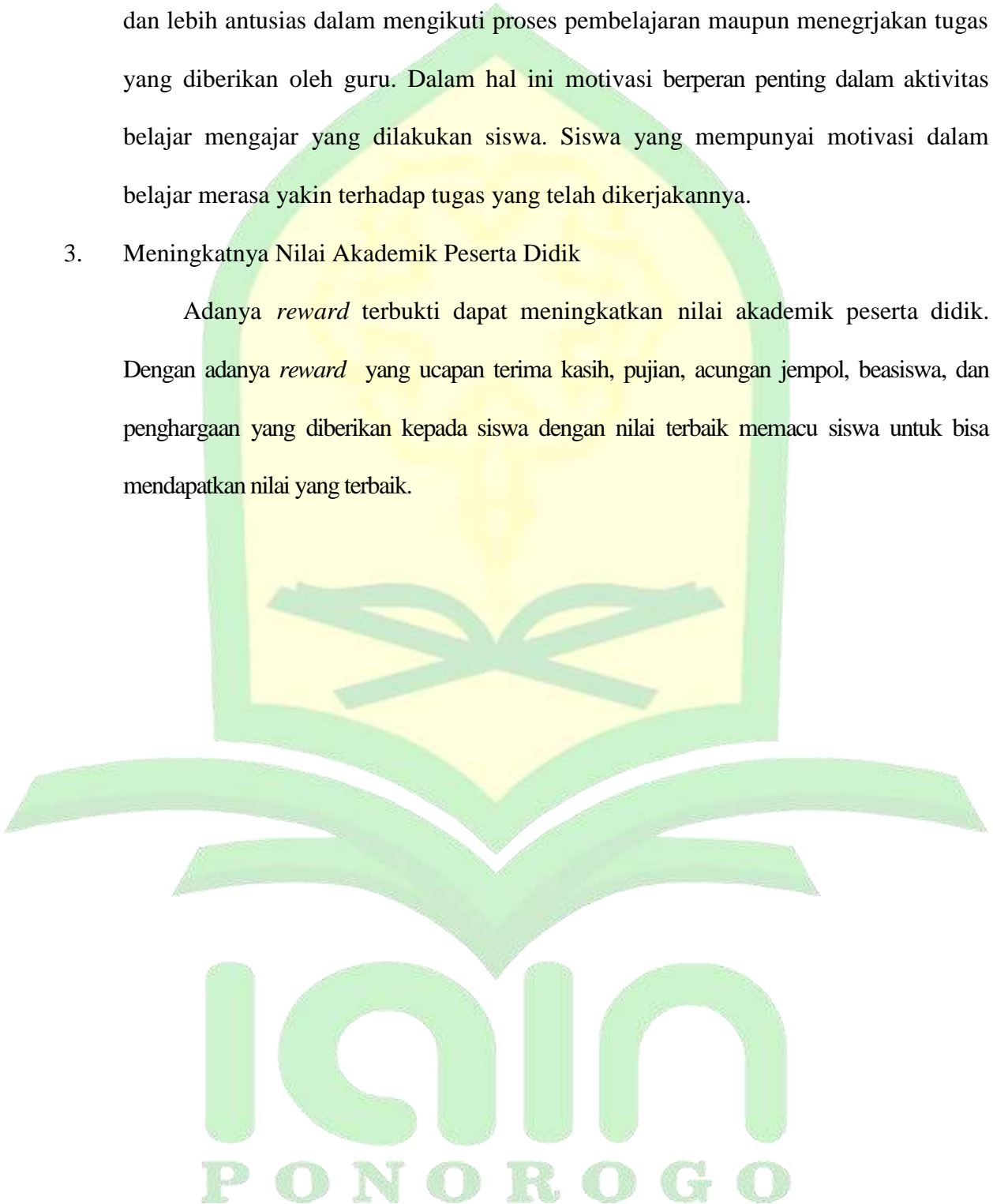
¹³⁷ Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol II No. 1 (Maret 2015), 4.

- f. Tingkat kematangan siswa.
- g. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengimplementasian *reward* sangat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran maupun meneggrjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini motivasi berperan penting dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan siswa. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar merasa yakin terhadap tugas yang telah dikerjakannya.

3. Meningkatnya Nilai Akademik Peserta Didik

Adanya *reward* terbukti dapat meningkatkan nilai akademik peserta didik. Dengan adanya *reward* yang ucapan terima kasih, pujian, acungan jempol, beasiswa, dan penghargaan yang diberikan kepada siswa dengan nilai terbaik memacu siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang terbaik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19 sudah berjalan dengan variatif. *Reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi dan berhasil mengerjakan tugas dengan tepat dan baik. Guru memberikan *reward* yang sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak hanya sekedar apresiasi. Bentuk *reward* yang diberikan berupa ucapan terima kasih, pujian, acungan jempol, pemberian penghargaan, beasiswa dari sekolah yang diperoleh dari anggaran tahunan sekolah.
2. faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19 bisa berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan bakat yang di miliki oleh peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan, anggaran dana tahunan sekolah serta fasilitas yang diberikan oleh pemimpin.
3. Implikasi penggunaan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID-19 siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru dengan tepat waktu. Adanya peningkatan perhatian siswa ketika belajar, meningkatnya keyakinan siswa terhadap

tugas yang telah dikerjakannya serta meningkatnya nilai siswa. Guru melihat adanya perubahan dari siswa setelah adanya *reward* dari nilai tugas yang telah diberikannya. Siswa menjadi rajin mengerjakan tugas serta mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, siswa yang nilainya rendah menjadi semakin meningkat.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Penerapan *reward* hendaknya bisa diterapkan kembali oleh guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa.
 - b. Hendaknya guru menggunakan *reward* yang lebih menarik bukan hanya berupa acungan jempol atau ucapan terima kasih.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih semangat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang terbaik.
 - b. Siswa jangan belajar hanya karena semata-mata untuk mendapatkan *reward* tetapi jadikan *reward* itu sebagai motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ni'mah. "Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI". *MODELING*, 2 (September 2017).
- Alnyda Azty dkk. "Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam". *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 2 (Desember 2018).
- Andriani, Susi. "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman." Skripsi. UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Awang, Imanuel Sairo. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa. 2017.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo. 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, 2 (Tahun 2017).
- Falah, Nurul, dkk. *Panduan Praktis Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Isfi Penerbitan. 2020.
- Fauzi, Akhmad. *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama. 2020.
- Fauziah, Intan Safiah, dan Syarifah Habibah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (Februari 2017).
- Filgona, Jacob dkk. "Motivation in Learning". *Asian Journal of Education and Social Studies*, 4 (September 2020).
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Gjedia, Robert. "Teaching and Learning Motivation", *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 2 (Jan-Apr 2015).
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Handayani, Rina Tri, dkk. "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity". *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 3 Juli 2020.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2019.
- Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

- Khair, Abu. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama. 2014.
- Khoir, Ni'matul. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward And Punishment Di MTs". Factor M, 02 (Juni 2019).
- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2017.
- Maliasih, Hartono, dan Nurani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA". *Jurnal Profesi Keguruan*, 2 (Tahun 2017).
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2014.
- Meisyah, Erryma Nur'Aini. "Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di Mts Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun." Skripsi. IAIN. Ponorogo. 2020.
- Mustika, Juitaning. *Modul Psikologi Pendidikan*. Metro: STKIP Kumala Lampung Metro. 2019.
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1* (Desember 2016).
- Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (Maret 2015).
- Nusantari, Nusi. "Penerapan Reward And Punishment Terhadap Pembentukan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi". *Jurnal Humaniora Vol 2 No. 2* (Oktober 2019).
- Pamungkas, Dini Age. "Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Tingkat Motivasi Karyawan Dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (Tahun 2012).
- Pramesti, Rizki Ayu, Sofia A. P. Sambul, dan Wehelmina Rumawas. "Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFS Artha Gading". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 Tahun 2019.
- Pratama Putra, Risuma, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih. "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Oktober. 2018.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Radhiah. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra". 1 (Januari – Juni 2017).
- Rosyid, Muh Zaiful, Aminol Rosid Abdullah. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.
- Rusli, RK dan MA Kholik. "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology". *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 (Oktober 2013).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019.

- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2006.
- Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas. 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sepora, Tengku, Tengku Mahadi, Sepideh Moghaddas Jafari. "Motivation, Its Types, and Its Impacts in Language Learning". *International Journal of Business and Social Science*, 24 (Desember 2012).
- Sidik, Zafar dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli, 2018)
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sulistyo, Ignatius. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran PKN". *Jurnal Studi Sosial*, 1 (Tahun 2016).
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Syafrida. "Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru SDN 007 Kunto Darussalam." *Jurnal PAJAR* 3 (Mei, 2018).
- Ummu Mahmudah, Uswah. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar." Skripsi. UIN. Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.